

**PERANAN INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DUSUN PATRAN DESA
SAMBILAWANG KECAMATAN BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Kharis Mudhofar
NIM : 210716166

Pembimbing:

Muchtim Humaidi, M.IRKH.

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kharis Mudhofar
NIM : 210716166
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Februari 2023
Pembuat Pernyataan,



Kharis Mudhofar
NIM 210716166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Kharis Mudhofar	210716166	Ekonomi Syari'ah	Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam

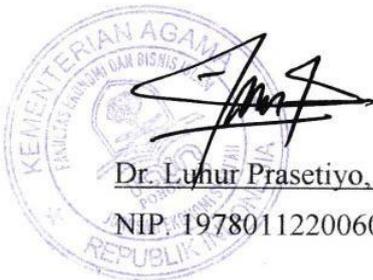
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Menyetujui,



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Muchtim Humaidi M.IRKH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA IAINSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Kharis Mudhofar
NIM : 210716166
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua sidang
Unun Roudlotul Janah M. Ag
NIP. 197507162005012004

(.....)

Penguji I
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

(.....)

Penguji II
Muchtim Humaidi, M. IRKH

(.....)

Ponorogo, 28 Februari 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

ABSTRAK

Kharis mudhofar. Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi.* Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Muchtim Humaidi, M.IRKH.

Kata kunci : Peranan industri dan kesejahteraan masyarakat

Industri seharusnya memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan Namun di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo. Yang mayoritas memiliki Industri genteng namun secara kultur budaya kehidupannya biasa-biasa saja. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan membagi menjadi 2 rumusan masalah yaitu bagaimana peran industri dan kendala di usaha tersebut

Penelitian ini Merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mencari Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo., Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar dan apa saja peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam .

Menggunakan teori dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), Indonesia. Industri genteng telah mampu

1. menyerap tenaga kerja,
2. mengurangi angka pengangguran
3. memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

Namun industri ini memiliki kendala yang cukup banyak yaitu factor alam. Permodalan, Manajemen, dan Bahan baku

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selainapa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm: 39)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa belajar dan berproses hingga di titik ini. Serta tidak lupa pula sholawat beriringkan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang tentunya sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Pertama, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta. Bapak Sunaryo yang selalu bekerja keras untuk anaknya yang nakal ini dan Ibu Nganti yang selalu perhatian pada anaknya meskipun dari kejauhan. Buat teman-teman dan adik-adik yang pernah belajar denganku terimakasih dan tetap semangat Anak desa yang tak punya biaya juga punya kesempatan sarjana. Terima kasih pula buat bapak Erwin dan Ibu Retno yang telah mengasuh akui dari masuk kuliah sampai sekarang ini. Terimakasih pula di ucapkan untuk seluruh teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan banyak warna dalam proses belajar selama ini, terkhusus teman-teman kelas ES F angkatan 2016 yang telah meneri saya sebagai Mahasiswa yang terkenal kurang berada ini. Teman-teman UKM Beladiri yang mewarnai hari-hari dikampus dan teman-teman lain yang tak bisa diucapkan satu-persatu Terimakasih sekali lagi, dimanapun kalian berada semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, serta senantiasa dilimpahi keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup, aamiin.

Terakhir, tak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih pula kepada kampus tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Semoga slalu berkembang dan tetap memberikan kemudahan bagi remaja yang kurang mampu untuk mencari ilmu .

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peranan Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Menuliskan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana ekonomi di Intitute Agama Islam Negeri Ponorogo. Selain itu diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Selain dari itu tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
2. Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
3. Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Muctim Humaidi M. IRKH selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak waktu, bimbingan, dan pengarahan hingga peneliti bisa sampai di tahap ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman
6. Karyawan serta para staf khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, yang senantiasa membantu dalam setiap kebutuhan administrasi
7. Para narasumber atas segala data dan informasi

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep penelitian.....	19
B. Landasan Teori	22
1. Peranan Industri Genteng	22
2. Kesejahteraan Masyarakat	31
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III PAPARAN DATA	
A. Data Umum.....	43

1. Profil desa Sambilawang	43
2. Profil Industri Genteng	50
B. Peranan Industri genteng.....	55
C. Kendala	63
 BAB IV PEMBAHASAN	
A. Analisis Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	69
B. Analisis Kendala Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Patran	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah kerajinan pengrajin di Ponorogo	3
Tabel 1.2	Penduduk Ponorogo usia 15 keatas	4
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 3.2	Mata Pencarian Pokok	44
Tabel 3.3	Aset Perumahan	45
Tabel 3.4	Prasarana Kesehatan	46
Tabel 3.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat	47
Tabel 3.6	Lembaga Pendidikan	48
Tabel 3.7	Agama yang di anut	49
Tabel 3.8	Jumlah Tempat ibadah.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	83
Lampiran 2 Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perekonomian Indonesia adalah salah satu tolak ukur untuk menentukan bahwa negara berkembang akan menuju menjadi negara maju, sementara ekonomi tersebut menyangkut berbagai bidang yang tak bisa dilepaskan dari sebuah budaya yaitu konsumsi sehingga diperlukanlah berbagai jenis produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Maka dari itu sebuah negara harus memperhatikan aspek produksi dalam negeri agar tidak dibanjiri produk luar negeri. Masalah lain yang timbul adalah jumlah tenaga kerja dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup padat serta jumlah tenaga kerja yang melimpah, maka negara haruslah mempunyai lapangan kerja yang luas untuk menjamin kehidupan mereka. Terlebih dengan adanya pengaruh global, dan persaingan pasar global di zaman modern ini.

Di era modern ini dalam memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pola pikir yang cerdas, inovatif serta kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Memang banyak masyarakat yang berpendidikan tinggi ingin bekerja sesuai dengan ilmu yang diraihinya. Namun, perlu disadari bahwa semakin banyaknya persaingan akan menuntut seseorang untuk mempunyai keterampilan dalam bekerja. Pengusaha adalah orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kebijakan Industri Nasional.¹ Menjadi pengusaha juga merupakan suatu pekerjaan yang wajib dilakukan oleh masyarakat ketika tidak bisa bekerja di suatu instansi pemerintahan, perusahaan, bank dan lain sebagainya. Hal ini

¹ *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Struktur dan Skala Upah*, <https://www.basishukum.com/permenaker/1/2017>, diakses pada tanggal 12 desember 2021 pukul 21:20 WIB

disebabkan oleh pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu meningkat maka semakin sempit pula lapangan pekerjaan yang telah disediakan oleh pemerintah.

Dengan munculnya permasalahan tersebut sentra industri harus mampu membuat produk yang dihasilkan itu akan menarik konsumen. Pengrajin pada suatu industri juga harus mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh para pengrajin lain guna memberikan keuntungan yang maksimal bagi usahanya. Dunia usaha pada era sekarang ini membutuhkan para pengrajin yang mempunyai tingkat sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga kerja keras, tanggung jawab, dan pantang menyerah atas usaha maupun sentra industri yang dikembangkan. Dengan adanya para pengusaha maupun pengrajin yang mampu memberikan serta mengelola industri yang dapat bernilai ekonomi nantinya akan berdampak baik pada perkembangan industri di Indonesia.

Keberadaan industri kecil memiliki peranan yang penting. Industri kecil umumnya berkembang karena adanya semangat kewirausahaan lokal. Aktivitas ekonomi industri kecil lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama input bahan baku dan tenaga kerjanya. Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin. Perkembangan industri pada masing-masing negara berada pada tahap yang berbeda-beda namun semua negara memandang industri sebagai bagian penting untuk meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan sektor – sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satu yang terjadi di sektor industry. Dan Keberadaan industri kecil maupun menengah pada saat ini menjadi harapan bagi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini dikarenakan kesejahteraan mempunyai arti sebagai salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi.²

² Yoyo Sudaryo , et. all., *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI, 2017), hlm. 158.

Indonesia terbagi atas berbagai wilayah daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Selain sumber daya alam yang melimpah di berbagai daerah juga mempunyai budaya yang beragam khususnya dalam bekerja. Dari sekian banyak daerah Kabupaten ponorogo adalah salah satu kabupaten di Jawa timur. Wilayah ini terkenal dengan budaya serta seni reog yang sudah terkenal sampai mancanegara. Selain itu wilayah ini juga dikenal dengan wisatanya dengan pesona telaga ngebel. Pada saat ini pemerintah daerah telah memberikan dukungan, bantuan pengelolaan serta mempromosikan wisata melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Ponorogo. Selain itu ponorogo juga terkenal Karena adanya industri:

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Ponorogo Tahun 2020

No	Jenis Industri dan Kerajinan	Unit	Tenaga Kerja
1	Makanan dan Minuman	582	2582
2	Teknil, Kimia dan Aneka	162	1233
3	Hasil pertanian, perkebunan	98	562
4	Barang dari logam, computer elektronik Optik, peralatan Listrik (las, sabit, parang dan lain-lain)	51	363
5	Industri lainnya	67	563
jumlah		960	5303

Sumber: BPS Kabupaten Ponorogo tahun 2021

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah industri kerajinan rumah tangga di ponorogo terdiri dari 960 unit usaha dan 5303 tenaga kerja yang diserap dengan lima jenis industri yang berbeda. Dengan adanya industri yang semakin banyak dan semakin dikembangkan ini menjadi sebuah ikon kota yang nantinya lebih dikenal masyarakat luar daerah, namun jumlah ini adalah jumlah yang cukup sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pertahunnya di kabupaten ponorogo .

Tabel 1.2

Penduduk Kabupaten Ponorogo Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus Tahun 2017 – 2020

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2017	2018	2019	2020
Angkatan Kerja	Orang	506. 848	505. 250	500.457	513.781
Bekerja	Orang	487. 811	485. 697	482. 535	490.912
Pengangguran	Orang	19.037	19.553	17.992	22.869
TPAK (Tingkat partipasi angkatan kerja)	%	72,61	72,07	71,09	71,51
TPT (Tingkat pengangguran Terbuka)	%	3,76	3,87	3,08	4,45

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur, 2017-2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja yang cenderung meningkat namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang dimiliki sehingga jumlah tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat

dari tahun 2017 sampai dengan 2020 hanya mengalami penurunan di tahun 2019 itupun dikarenakan jumlah angkatan kerja ditahun tersebut juga mengalami penurunan. Dan apabila dibandingkan dengan jumlah tenaga yang diserap industri pada tabel 1.1 sejumlah 5.303 dengan angkatan kerja tahun 2020 sejumlah 513.781 maka hanya terserap 1,1 % saja . maka melihat industri yang seharusnya mampu membuka lapangan kerja ini seharusnya bisa ditingkatkan lagi.

Salah satu Industri yang cukup dilihat adalah pengrajin genteng . Genteng atap adalah komponen dari atap yang menutupi permukaan bagian atas, yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun saling bertindih (*overlapping*). Genteng atap dapat dibuat dalam bentuk dan cara pemasangan yang bervariasi, tetapi bentuk yang paling umum adalah segi empat. Atap dapat dibuat dari berbagai jenis bahan seperti kayu, batu, tanah liat, serat, aspal, plastik, asbes, dan logam tergantung kebutuhan dan biaya pembangunan. Genteng atap harus dibuat tahan air karena melindungi bangunan dari hujan. Genteng ini menurut warga di desa sambilawang menjadi pencarian utama sebagai pekerjaan sehari-hari. Melihat dari jenis dan pengelolanya industri genteng ini bisa dikategorikan termasuk Usaha kecil. Dan industri genteng merupakan industri yang mudah untuk dijalankan.

Industri genteng di Dusun Patran Desa Sambilawang sudah ada sejak tahun 1980. Masyarakat desa tersebut memilih sentra industri genteng karena genteng merupakan suatu kerajinan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelengkap rumah, gedung maupun bangunan lainnya. Selain itu, lahan di desa tersebut mencukupi untuk membuka sentra industri genteng. Sementara pada tahun 2020 desa sambilawang mendata bahwa setidaknya ada 38 rumah tangga yang memiliki industri dan 28 rumah tangganya adalah industri genteng yang lebih unik lagi 28 rumah tangga tersebut berada di dusun patran, namun hal ini tidak sebanding dengan kondisi kesejahteraan masyarakatnya dimana

data yang masuk ke desa ternyata masih banyak warga yang tidak bisa baca tulis. Ditandai dengan banyaknya warga yang tidak lulus Sekolah dasar yang ditunjukkan dengan 137 warga yang tidak tamat SD dari 687 penduduk

Sejak dahulu sampai sekarang masyarakat mempertahankan sentra industri genteng guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun seperti uraian diatas industri ini juga belum terlalu banyak menyerap tenaga kerja karena masyarakat memilih mengerjakannya sendiri, hal ini tentu saja mempertimbangan dengan Modal , biaya operasi serta gaji karyawan apabila memperkerjakan orang maka bisa saja usaha tersebut mendapatkan keuntungan yang sedikit bahkan minus,hal ini tidak sejalan dengan sebagian besar tujuan pengrajin yang ingin mendapatkan keuntungan untuk kesejahteraan keluarga.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dari masyarakat itu sendiri cenderung pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan atau biasa disebut sebagai mata pencaharian masyarakat. Apabila pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok itu menghasilkan pendapatan yang maksimal atau bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara penuh maka individu atau kelompok tersebut dalam kategori sejahtera. Oleh karena itu, mata pencaharian sangat penting bagi masyarakat guna menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi. Di dusun Patran desa Sambilawang . Selain dari pada itu kesejahteraan juga bisa dilihat dari kesempatan masyarakat yang sebagai pelaku industri dan tenaga kerja dalam kesempatan untuk menjalankan ibadahnya.

Karena disini masyarakat di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungal Kabupaten Ponorogo keseluruhan beragama islam maka perlulah memahaman yang sesuai perspektif ekonomi islam. Karena dalam islam itu sendiri dianjurkan untuk bekerja yang halal dan mennghidari sesuai yang haram sesuai ayat

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ.

*Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang
batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim,
dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu
dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui. (al baqarah : 188)*

Secara teori kesejahteraan masyarakat itu dapat diidentifikasi melalui
Dalam konsep *social justice*, *Organisation for Economic Cooperation and
Development (OECD)* yang menyatakan bahwa indikator kesejahteraan itu ,
Access to education (akses pendidikan yang lebih baik), *Labor market
inclusion* (kesempatan yang sama dalam pasar tenaga kerja dan usaha), *Social
cohesion and non-discrimination* (kerukunan dan kesamaan sosial), *Health*
(akses kesehatan yang lebih baik), *Intergenerational justice* (keadilan antar
generasi).⁵ Namun kenyatannya yang ada di dusun Patran desa Sambilawang
Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo itu akses pendidikannya belum baik
ditandai dengan banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan kesekolah
tinggi. Serta dalam tenaga kerja juga tidak banyak menyerap tenaga kerja
karena usaha ini bisa dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha dalam segi
kesehatan juga tidak ada layanan ataupun jaminan kesehatan untuk pelaku
maupun tenaga kerja yang mengerjakan usaha tersebut. Hal ini tentu tidak
sesuai dengan peran industri. Akan tetapi usaha ini masih saja berjalan dan
berkembang didesa tersebut. dengan alasan apa dan kenapa usaha itu bertahan
masih jadi pertanyaan umum. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut
penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Peran Industri Genteng
dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Dusun Patran Desa

⁵ Kustiadi dan Wahyu Herdianto ,*Indikator Kesejahteraan, indikator Keberlanjutan Lingkungan hidup
dan Implemenasi di Indonesia* . (Jakarta, <https://berkas.dpr.go.id/> , 2017 vol 4)

Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo menurut perspektif ekonomi islam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran industri genteng dalam meningkat kesejahteraan masyarakat di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo menurut Perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana kendala industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan

1. Mengetahui peran industri genteng dalam meningkat kesejahteraan masyarakat di dusun Patran desa sambilawang kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi islam.
2. Mengetahui kendala industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun Patran desa sambilawang kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi menggambarkan pentingnya usaha ini dalam menyerap tenaga kerja
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu mengenai peran industri kerajinan genteng sebagai sumber pendapatan dan juga kegiatan kerja sebagai ibadah muamalah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan solusi pada sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi

masyarakat sesuai perspektif ekonomi islam di dusun Patran desa sambilawang kecamatan bungkal kabupaten Ponorogo

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelaku industri sebagai sumber kajian akan membentangkan usahanya
- b. Bagi masyarakat sebagai motivasi untuk membangun usaha ini. serta penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai industri genteng
- c. pemerintah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan industri genteng
- d. bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang industri kecil, sebagai penerapan ilmu dan teori-teori untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai industri genteng.

E. Kajian terdahulu

Berdasarkan dari persoalan diatas maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berupa karya ilmiah skripsi yang digunakan peneliti sebagai tambahan referensi dalam penelitian tersebut. Yaitu karya Pendi Putro yang berjudul “Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dari penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat kontribusi yakni peningkatan sosial ekonomi keluarga terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga industri kecil tahu. Keluarga industri kecil tahu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang pangan maupun papan. Terpenuhinya

kebutuhan keluarga pemilik industri kecil tahu sehingga mampu memberikan kesejahteraan.⁶

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini adalah tujuan yang diteliti adalah mengenai kesejahteraan sosial sementara perbedaannya adalah dalam penelitian ini usaha yang dikembangkan adalah dibidang makanan dan lokasi yang digunakan untuk meneliti juga berbeda.

Yang kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Nurul Fitri, Annisa, dan Muhamad Aris yang berjudul Peran Home Industri Dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron) Dampak industri terhadap lingkungan dan sosial dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Industri tas bordir Aceh ini sudah sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu, bahkan industri tersebut sudah banyak dikembangkan di Desa Meunasah Aron, tidak hanya satu usaha saja, bahkan sudah ada 20 usaha industri tas bordir Aceh di Desa Meunasah Aron, itu membuktikan bahwa dengan adanya industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Desa Meunasah Aron, dan juga dengan adanya industri tas bordir Aceh juga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran khususnya di Desa Meunasah Aron.⁷

Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah Ruang lingkup yang diteliti mengenai sector industri serta tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sementara hal pembedanya adalah penelitian ini lebih mengarah ke

⁶ Pendi putro. *Skripsi*, Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Madegondo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. (Universitas sebelas maret, 2013)

⁷ Nurul fitri dkk. *Jurnal*. Peran Home Industri Dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron). (Intitut Agama Islam negeri Lhoksumawe. 2016)

kesejahteraan dalam lingkup yang lebih besar dari keluarga yaitu kesejahteraan masyarakat karena adanya usaha tersebut.

Yang ketiga adalah skripsi karya Lela nurfalela yang berjudul Peran industri batu bata dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarangin kabupaten Bulukumba dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada delapan industri kecil batu bata terdapat 45 orang pekerja yang terserap dalam industri tersebut. Jumlah ini termasuk kecil jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang bekerja diluar industri kecil batu bata seperti masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 977 orang, peternak sebanyak 68 orang.⁸

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah Ruang lingkup penelitian meliputi sektor industri, serta produk yang diteliti adalah sejenis. Sementara perbedaan penelitian ini adalah selain lokasi penelitian yang berbeda juga Tujuan penelitian ini lebih menekankan kepada kesejahteraan rakyat serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi mengenai usaha

Yang keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Ita Rustiati Ridwan yang berjudul Dampak industry terhadap lingkungan dan sosial dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa Dampak positif pembangunan industri: menambah penghasilan penduduk, menghasilkan aneka barang memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi ketergantungan dengan Negara lain, memperbesar kegunaan bahan mentah, bertambahnya devisa Negara. Dampak negatif pembangunan industri:terjadinya arus urbanisasi terjadinya pencemaran lingkungan, adanya sifat konsumerisme, lahan pertanian semakin

⁸ Nurfalela lela .*skripsi*, Peran industri batu bata dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga di Desa Bontonyeleng Kecamatan Gantarangin kabupaten Bulukumba. (Universitas Muhamadiyah Makasar . 2020)

kurang, cara hidup masyarakat berubah, limbah industri menyebabkan polusi tanah, terjadinya peralihan mata pencaharian.⁹

Adapun kesamaan dengan skripsi ini adalah ruang lingkup yang diteliti yang sama yaitu sector produksi dan dampaknya bagi masyarakat sekitar namun yang menjadi pembeda adalah dalam skripsi ini hanya mengambil dampak positif bagi masyarakat sebagai tolak ukur mencapai kesejahteraan masyarakat.

Yang kelima adalah skripsi yang ditulis oleh Muhamad nur Hadi yang berjudul Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Kontribusi sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung, yaitu Mampu menyerap tenaga kerja maupun mengurangi jumlah pengangguran karena pemilik sentra industri memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa sebagai pengrajin genteng dan Meningkatkan pendapatan masyarakat karena dengan bekerja sebagai pengrajin genteng pendapatannya bisa maksimal daripada bekerja sebagai buruh tani maupun kuli bangunan.¹⁰

Adapun kesamaan dari penelitian ini adalah tujuan ruang lingkup serta produk yang diteliti sama, yang menjadi pembeda adalah Lokasi penelitian yang berbeda di mungkinkan juga budaya masyarakat yang diteliti berbeda , dan penelitian ini adalah untuk mencari peran lain dari pentingnya ada industry genteng ini dari sudut pandang yang berbeda melalui kaca mata produksen.

⁹ Ita rustianti. *Skripsi*, Dampak industri terhadap lingkungan dan sosial. (2018)

¹⁰ Muhamad nurhadi. *Skripsi*, Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung. (Intitute Agama Islam Kediri. 2020)

F. Metodologi penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian utama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan) atau keduanya. Pada dasarnya di dalam penelitian kualitatif itu pengetahuan yang dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif berasal dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jadi, pada hakekatnya pendekatan dalam penelitian kualitatif itu mengamati semua objek secara langsung dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan serta berusaha memahami semua pihak dalam berinteraksi dengan lingkungannya

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, lokasi ini dipilih karena salah satu diantara 2 desa yang berada di kecamatan bungkal yang memiliki usaha sentra industri genteng, dan dusun patran adalah satu-satunya dusun yang mengelola industri genteng di desa sambilawang. Yang pada dasarnya keseluruhan masyarakatnya sudah memiliki pekerjaan baik sebagai karyawan ataupun pengusaha genteng namun masih banyak masyarakat yang kondisi perekonomiannya tergolong masyarakat yang menengah kebawah.

3. Sumber Data.

Ada tiga jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, sumber data sekunder dan data tersier yang digunakan dalam proposal ini adalah

- a. Sumber data primer yaitu sumber yang pertama dihasilkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni kepala dusun dan pihak masyarakat yang mengelola industri Genteng di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.
- b. Sumber data tersier adalah sumber data yang kedua sesudah sumber data primer, data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku atau jurnal-jurnal yang menjadi referensi yang sesuai dengan tema yang diangkat.
- c. Sumber data tersier adalah sumber data pelengkap yang berasal dari kamus, majalah, koran dan internet¹¹.

Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer. Oleh karena itu sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.

¹¹ Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194

4. Teknik Pengumpulan Data.

a. Wawancara.

Wawancara Adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data dari sumber data sekunder sebagai narasumbernya yaitu kepala dusun serta orang yang secara langsung menjalankan industri genteng tersebut Baik pengusaha genteng ataupun karyawan yang bekerja.

b. Observasi.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.¹²

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat data-data menjadi akurat dengan cara mengambil beberapa gambar yang berkaitan dengan usaha genteng di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

5. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).¹³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

a. Pengamatan yang tekun

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁴ Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Peranan Industri kecil Genteng terhadap Kesejahteraan masyarakat di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

¹²Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: 2017) hal 115-117

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: 2000) hal 171

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: 2000) 370.

b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu¹⁵. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan data temuan yang berkaitan dengan penelitian.

6. Analisis Data.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶ Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang ada dalam rumusan masalah dengan menggambarkan data keadaan atau fenomena yang ada. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yang sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian dan literatur-literatur kepustakaan dikumpulkan. Kemudian peneliti melakukan penyusunan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan untuk dikaji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁵ Ibid. hal 372

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2002), hal 6

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya tulis ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub bab yang berkaitan erat satu sama lain:

BAB I : Pedahuluan yang terdiri dari Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, study penelitian terdahulu, Metode penelitian, sistematika penulisan. Dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori, Teori yang ditulis pada bab ini adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Artinya penggunaan teori mengikuti jumlah teori yang dibutuhkan. Penggunaan teori dalam penelitian ini sebagai alat bantu memahami data dan bukan sebagai alat ukur. Karenanya logika analisis bersifat induktif.

BAB III : Paparan data, Data dalam penelitian ini terdiri dari data inti dan pendukung. Data inti adalah data yang ditanyakan pada rumusan masalah, sedangkan pendukung adalah data selain data inti,

BAB IV :Pembahasan/analisis, merupakan proses penafsiran data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Penulisan sub bab analisis juga disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah.

BAB V : Penutup, Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Penelitian

Sistem ekonomi yang merujuk dari bara atau sistem ekonomi konvensional dapat dibagi atas sistem ekonomi yang bersifat kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi kapitalis lebih bersifat individualisme dan sistem ekonomi sosialis lebih bersifat kolektivisme, keduanya memacu persaingan yang tidak sehat dan sebuah keadaan yang tidak seimbang dimana golongan yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin karena tertindas. Hal ini bukanlah metode yang sangat pantas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya Sistem ekonomi Islam didasarkan pada 3 pondasi utama yaitu tauhid, syariah dan akhlak. Pengamalan syariah dan akhlak merupakan refleksi dari tauhid. Landasan tauhid yang tidak kokoh akan mengakibatkan implementasi syariah dan akhlak terganggu. Dasar syariah adalah membimbing aktivitas ekonomi sehingga sesuai dengan kaidahkaidah syariah. Sedangkan akhlak membimbing aktivitas ekonomi manusia agar senantiasa mengedepankan moralitas dan etika untuk mencapai tujuan. Akhlak yang terpancar dari iman akan membentuk integritas yang membentuk good corporate governance dan market disiplin yang baik. Dari pondasi ini muncul 6 prinsip ekonomi Islam.

1. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi utama seluruh ajaran Islam, dengan demikian tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Tauhid menekankan bahwa:

- a. Harta benda yang kita miliki adalah sebagai amanah dari Allah sebagai pemilik hakiki. Kita harus memperoleh dan mengelolanya dengan baik (*at-thayyibat*) dan mencari karunia Allah (*ibtigha min fadhilillah*).

b. Manusia dapat berhubungan langsung dengan Allah. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah.¹

2. Keadilan

Prinsip keadilan merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam, penegakkan keadilan telah ditekankan oleh Al-Qur'an sebagai misi utama para nabi yang diutus oleh Allah. Tujuan keadilan sosial ekonomi dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari moral Islam.

3. Kebebasan dan tanggung jawab

Islam menjunjung tinggi hak-hak individu, namun tidak dalam pengertian yang sebebaskan-bebasnya. Kebebasan individu diatur oleh syariat islam, dimana ia memiliki batasan-batasan yang harus ditaati. Kebebasan individu akan ditempatkan dalam kerangka harmoni sosial, dan inilah salah satu dari pengertian keadilan. Kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Jadi, kebebasan membawa implikasi kepada pertanggungjawaban.⁵ Pertanggung jawaban meliputi beragam aspek, yakni: pertanggung jawaban antara individu dengan individu (mas'uliyah al-afrad), pertanggung jawaban dengan masyarakat (mas'uliyah al-mujtama'). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan serta tanggung jawab pemerintah (mas'uliyah ad-daulah). Tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal²

4. Masalah

¹ Abdul Shomad, *Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86

² Ibid, 78

Maslahah adalah tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama syariah Islam itu sendiri. Secara umum masalah diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat.³ Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah.⁴ Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama (hifdzu ad-ddin), jiwa (hifdzu an-nafs), akal (hifdzu al-aql), keturunan (hifdzu an-nasl) dan harta (hifdzu al-mal). Masalah sebagai salah satu model pendekatan dalam ijtihad menjadi sangat vital dalam pengembangan ekonomi Islam dan kebijakan ekonomi. Masalah adalah tujuan yang ingin diwujudkan oleh syariat. Masalah merupakan esensi dari kebijakankebijakan syariah dalam merespon dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Masalah al-`ammah (kemaslahatan umum) merupakan landasan muamalah, yaitu kemaslahatan yang dibingkai secara syar'i,

5. Keseimbangan

Keseimbangan (Al-Wasathiyah) Syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syari'at menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Sesuai dengan dalil

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya : Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal” (Qs. Al isra’)

6. Kejujuran dan kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlakul karimah.

³ 5 Anto, M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, cet.I, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), hlm.31

⁴ Abd. Shomad. “Hukum ...hlm.78

- a. Prinsip transaksi yang meragukan dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan itu.
- b. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang.

B. Landasan teori

1. Peranan Industri genteng

a. Definisi Peranan

Peranan berasal dari kata dasar peran yang mendapatkan kata imbuhan an secara Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶

Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kata ”peran” atau role dalam bahasa inggris diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plotnya, dengan alur ceritanya dan dengan lakonnya. Dikaitkan dengan perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam masyarakat,

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet.II*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 667.

⁶ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Peprsada, 2002), 243.

sebuah peran juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.⁷

Peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Seorang individu akan terlihat status sosialnya dapat dilihat dari peranan yang dijalankan dalam kesehariannya. Peran atau peranan, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁴ ”peran juga merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa peran merupakan sikap, perilaku ataupun dampak baik yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang, golongan ataupun bentuk usaha yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Sementara kata imbuhan dimaksudkan menunjukan makna dari akibat yang terjadi sesuai dengan fungsi kata imbuhan.

⁷ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, *Jurnal Sociologie Vol 1, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang*. 337-338

b. Industri

Definisi Industri Kecil Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memnuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengertian industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan tertentu.

Industri menurut Islam adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksi.⁸ Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.⁹ Menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).¹⁰

Menurut Hadi Sasrawan yang mengutip pendapat para ahli, diantaranya Teguh S. Pambudi mengatakan industri adalah sekelompok perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.¹¹

Industri dalam pengertian sempit adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan

⁸ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: 2010), hal 218.

⁹ Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 251.

¹⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) hal 350.

¹¹ Hadi Sasrawan, *Pengertian Industri*, <http://hedisasrawan.blogspot.com/2014/01/pengertianindustri-artikel-lengkap.html>. Di akses pada tanggal 1 maret 2022

barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan baku mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan.¹²

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Perusahaan atau usaha industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.¹³

Dari beberapa paparan tentang pengertian industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksananya. Klasifikasi industri seperti yang dikutip dari Muhammad Faqih Mukhlisin memiliki beberapa criteria yang dapat dibedakan menjadi:

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

¹²Kamus besar bahasa indonesia

¹³Badan Pusat Statistik, 2020

- a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
 - b) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
 - c) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.
- 2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi

- a) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu dan industri makanan ringan.
- b) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.

- c) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki 14 modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.
 - d) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.
- 3) Klasifikasi industri berdasarkan produk yang dihasilkan.
- Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:
- a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
 - b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri ban
 - c) Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa

jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

4) Klasifikasi industri berdasarkan lokasi usaha.

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
 - b) Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
 - c) Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
 - d) Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya 16 bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan lahan tebu.
- 5) Industri yang tidak terikat oleh

persyaratan yang lain (*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi

5) Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan.

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin dan industri percetakan.
- b) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

6) Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola.

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan dan industri kerajinan.
- b) Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

7) Klasifikasi industri berdasarkan cara mengorganisasikan.

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- b) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.
- c) Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.¹⁴

¹⁴ Muhammad Faqih Mukhlisin, "Klasifikasi Industri", Geo Belajar, <http://www.geobelajar.blogspot.com/2011/09/klasifikasi-industri.html>. diakses pada tanggal 1 maret 2022

c. Industri genteng

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.¹⁵

Genteng merupakan salah satu jenis penutup atap rumah yang paling umum digunakan di Indonesia. Genteng seperti penutup atap lainnya berfungsi sebagai pelindung dari panas dan hujan. Selain itu tampilan genteng menjadi hal yang penting dalam membantu penampilan aksesoris sebuah rumah. Dengan mengetahui jenis genteng beserta kelebihan dan kekurangannya, diharapkan Anda dapat memilih genteng yang tepat untuk rumah Anda. Pemilihan jenis dan warna genteng yang tepat tentunya akan menambah estetika rumah tersebut.

2. Kesejahteraan masyarakat.

Dalam berbagai literatur ekonomi konvensional dengan mudah dapat dijumpai tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan.¹⁶ Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya pencapaian pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

¹⁵ UU No 3 tahun 2014 tentang industri

¹⁶ Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 38.

a. Kesejahteraan dalam konsep umum

Sementara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa tugas dari pemerintah Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Istilah kesejahteraan umum yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 mempunyai arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang tercantum dalam Bab XIV UUD 1945 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pengertian kesejahteraan yang dimaksud dalam UUD 1945, baik dalam bagian pembukaan dan Bab XIV serta dalam UU No. 11/2009 mempunyai padanan secara internasional dengan konsep kesejahteraan menurut Jones (1990), yaitu *the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its manifestations*. *Social welfare* yang dimaksud dapat diartikan sebagai kesejahteraan, kesejahteraan umum ataupun kesejahteraan sosial. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat

Sementara Dalam konsep *social justice*, *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* menganjurkan *sustainable governance indicators* yang dapat diterapkan dan jadi salah satu ukuran keberhasilan negara-negara OECD dalam membangun secara berkelanjutan, yaitu:

- 1) *Access to education* (akses pendidikan yang lebih baik);
- 2) *Labor market inclusion* (kesempatan yang sama dalam pasar tenaga kerja dan usaha);
- 3) *Social cohesion and non-discrimination* (kerukunan dan kesamaan sosial);
- 4) *Health* (akses kesehatan yang lebih baik);
- 5) *Intergenerational justice* (keadilan antargenerasi).¹⁷

b. Kesejahteraan dalam ekonomi islam

Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.¹⁸ Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*.¹⁹ Konsep *falah*..¹⁹ mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam al-maqoshid *as-syari'ah* (agama, harta jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat (hayatan *toyyibah*) dunia dan akhirat. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²⁰ Pengertian ini

¹⁷ Kustiadi, Herdianto Wahyu, *Indikator Kesejahteraan, indikator Keberlanjutan Lingkungan hidup dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta, <https://berkas.dpr.go.id/>, 2017 vol 4

¹⁸ Ziauddin Sardar, “*Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah*”

¹⁹ Anto, M.B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami, cet.I*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003) hal 7

²⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 887

sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Sesuai dengan dalil Al Qur’an

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (al abaniyah :107)

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Quraish Shihab menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-qur’an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.²¹ Kesejahteraan sosial dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT.

²¹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan* hlm. 85-87

c. Ukuran kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.

Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga sebuah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial. Selain itu, masyarakat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) terpenuhi kebutuhan setiap hari
- 2) mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- 3) dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
- 4) mempunyai tempat tinggal yang layak
- 5) adanya peningkatan pendapatan.

Menurut kesejahteraan keluarga digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

- 1) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu:
 - a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama'
 - b) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali atau lebih.
 - c) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja dan sekolah.
 - d) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
 - e) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin berKB (keluarga berencana) dibawa kesarana kesehatan.

- 2) Keluarga sejahtera tahap II, yaitu:
 - a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.
 - b) Paling kurang sekali seminggu lauk daging, ikan dan telur.
 - c) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru.
 - d) Luas lantai paling kurang 8m² untuk tiap penghuni.
 - e) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas.
 - f) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
 - g) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - h) Anak umur 7-15 tahun bersekolah.
 - i) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih, saat ini memakai alat kontrasepsi
- 3) Keluarga Sejahtera tahap III, yaitu:
 - a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agamaSebagian penghasilan keluarga ditabung.²²
 - b) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari dalam berkomunikasi.
 - c) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - d) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
 - e) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, televisi dan radio.
 - f) Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat

²² BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik, *Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional*, (Jakarta: tp, 2012), 14-15.

- 4) Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu:
 - a) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat

Berdasarkan indikator diatas BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa indikator kesejahteraan masyarakat bisa dilihat melalui.

- 1) Pendapatan
- 2) Pendidikan
- 3) Aspek perumahan dan pemukiman.
- 4) Kesehatan.

3. Kendala industri

Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Batasan fisik adalah batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan prosedur kerja.. Teori kendala (*theory of constrain*) yang disingkat TOC atau bisa disebut manajemen kendala (*manajement constraint*) merupakan sebuah teori dalam ilmu manajemen bisnis untuk mencapai keuntungan melalui identifikasi terhadap kendala-kendala yang dialami perusahaan dan kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Menurut Hansen dan Mowen , jenis kendala dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kendala internal (*internal constraint*) adalah faktor-faktor yang menjadi keterbatasan pada perusahaan yang berasal dari dalam, seperti keterbatasan jam mesin. Dan kendala eksternal (*eksternal*

constraint) adalah faktor-faktor keterbatasan pada perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, seperti permintaan pasar, kuantitas bahan baku dari pemasok.

- b. berdasarkan sifatnya terdiri dari kendala mengikat (*binding constraint*) yaitu kendala yang terdapat pada sumber daya yang telah dimanfaatkan sepenuhnya. Lalu kendala tidak mengikat (*loose constraint*) yaitu kendala yang terdapat pada sumber daya yang terbatas dan tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya.²³

Sementara dalam ekonomi islam kendala produksi bisa terjadi apabila faktor-faktor produksi tidak terpenuhi yang meliputi:

- 1) Faktor alam/tanah Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia.
- 2) Faktor tenaga kerja Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi). Dengan demikian, tenaga kerja

²³ Mowen hassan. . *Accounting Managerial*. Salemba Empat. (Jakarta. 2001)

dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan.

- 3) Faktor modal (capital) Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, oleh karenanya tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi dan membangun (Mochtar Effendi). Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari ribasehingga dapat tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya masalah.
- 4) Faktor Manajemen Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.
- 5) Teknologi Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh kerananya banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan competitor lain yang mampu menghasilkan barang/jasa lebih baik dibandingkan

dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena didukung peralatan teknologi yang baik.

- 6) Bahan Baku Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik (Ernie Trisnawati Sule) sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.²⁴

C. Kerangka berpikir

Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Dalam memahami suatu teori tersebut maka selain suatu pendapatan, juga memperhatikan bagaimana kehidupan para pekerja di dalam usaha tersebut. Baik kebutuhan jasmani maupun rohani . maka perlu diberikan adanya pengaturan jam kerja. Hal ini juga sesuai diatur dalam UU nomer 1 tahun 1951 yang menyatakan pekerja tidak boleh menjalankan pekerjaan dalam satu hari lebih dari tujuh jam dan tidak boleh lebih dari 40 jam dalam seminggu. Selain itu juga memperhatikan jam istirahat serta pemberian waktu bagi pekerja agar bisa menjalankan ibadah sesuai kewajibannya dimana dalam islam diwajibkan sholat wajib 5 Waktu yang diantara sholat tersebut berada di antara jam kerja yang dilakukan di suatu industri. Hal ini sesuai tujuan industri.

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika memproduksi bukan sekadar memproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul

²⁴ Muhamad turmidi . *Produksi dalam perfektif ekonomi islam*, (ISLAMADINA, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017) hal 50-51

memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.
3. Tidak mengandalkan orang lain Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain. 4
4. Melindungi harta dan mengembangkannya Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.
5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt.

telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.
7. Taqarrub kepada Allah SWT Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt.²⁵

²⁵ Ibid . hal 44-45

BAB III

PAPARAN DATA

A. Data umum

1. Profil Desa Sambilawang

Dusun Patran adalah salah satu Dusun di Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Merupakan Dusun paling timur di Desa Sambilawang sekaligus di Kecamatan Bungkal, berbatasan langsung dengan Dusun Krajan Desa Wriginanom Kecamatan Sambit disebelah Timur, Dusun Krajan Desa Bedingin Kecamatan Sambit di sebelah utara, Dusun Patran Desa Kupuk Kecamatan Bungkal disebelah selatan. Dan Dusun Sambilawang Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal di sebelah barat. Desa Sambilawang memiliki luas wilayah 6.000 meter persegi dengan jumlah penduduk 2641 orang.¹ lebih jelas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk	Laki-laki	Perempuan	Total
Tahun 2020	1261	1304	2565
Tahun 2021	1294	1347	2641
Presentase kenaikan	2,61 %	3,29 %	2,96%

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang

¹ Sumadi, *wawancara*, 10 April 2022

Desa ini di dominasi dengan mata pencarian sebagai petani dan sebagian besar buruh tani, serta buruh migran dan juga pengrajin industri genteng yang sebagian besar berada di dusun patran dengan jumlah 28 pemilik industri genteng dari 38 orang yang memiliki mata pencarian sebagai pengrajin industri. Hal ini cukup besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk dusun Patran yang berkisar 450 warga dimana 28 diantaranya adalah pemilik industri dan tidak kurang dari 67 dari 200 warga yang berusia produktif sebagai karyawan di industri genteng tersebut.²

Serta dari tahun ketahun pengrajin industri micro kecil dan menengah semakin berkembang, berikut data mata pencarian di desa sambilawang.

Tabel 3. 2
Mata Pencarian Pokok

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
petani	552	138	690
Buruh tani	100	75	175
Buruh migran	40	28	68
PNS	11	5	16
Pengrajin	38	38	76
Pedagang	12	11	23
peternak	15	4	19
Dokter swasta	0	0	0
Bidan swasta	0	1	1
Pensiunan aparaturnegara	8	3	11

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang

² Sumadi, *lampir data penduduk desa sambilawang tahun 2018-2021*. Hal 2

Berdasarkan data diatas pertanian masih mendominasi mata pencarian di Desa Sambilawang serta pengrajin menduduki posisi ke dua dengan jumlah 76 orang yang merupakan 38 pasang keluarga suami istri ini merupakan perkembangan yang baik dimana ditahun sebelumnya hanya ada 38 pengrajin. Tanpa melibatkan istrinya yang memilih sebagai buruh migran. Yang lebih unik lagi 56 dari 76 orang tersebut adalah pengrajin genteng dan berada di Dusun Patran Desa Sambilawang yang menjalankan usaha bersama di 28 lokasi industri rumahan³ yang berbeda. Masyarakat Desa Sambilawang pada umumnya sudah memiliki tempat tinggal layak huni. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel :

Tabel 3.3
Aset Perumahan

Rumah menurut dinding	Jumlah
Tembok	686
Kayu	0
Bambu	1
Rumah menurut lantai	Jumlah
Keramik	231
Ubin	196
Semen	167
Tanah	93
Rumah menurut atap	Jumlah
Genteng	687
Seng	0
Esbes	0
Daun lontar	0

³ Ibid, hal 3

Sumber : Data pemerintah Desa Sambilawang⁴

Untuk prasarana kesehatan bisa dilihat dari tabel :

Tabel 3.4
Prasarana Kesehatan

Jenis	Jumlah
Pukesmas	0
Poliklinik/polindes	1
posyandu	5
Apotik	0
Gudang obat	0
Kantor praktker dokter	0

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang⁵

Masyarakat Desa Sambilawang pada umumnya sudah bisa baca tulis dan tidak buta aksara namun juga tidak sedikit yang buta aksara di dominasi oleh orang-orang lansia yang berumur diatas 56 tahun hal ini diakui oleh pemerintahan Desa Sambilawang. Hal ini bisa terjadi terlihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa tersebut. untuk mengetahui lebih terperinci bisa dilihat dari tabel:

⁴ Ibid , hal 4

⁵ ibid

Tabel 3.5
Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 3-6 belum masuk TK	18	20	38
Usia 3-6 yang masuk TK	28	31	59
Usia 7-18 yang sedang sekolah	179	197	376
Usia 18- 56 yang tidak tamat SD	67	84	151
Usia 57 keatas yang tidak tamat SD	65	72	137
Tamat SD	199	198	397
Tamat SMP	199	196	395
Tamat SMA	114	121	235
D1	0	0	0
D2	0	0	0
D3	4	1	5
S1	57	63	110
S2	0	0	0

Sum ber : Data pemerintah Desa Sambilawang⁶

⁶ Ibid, hal 5

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada 288 yang tidak tamat SD dan beberapa diantaranya bahkan tidak bisa baca tulis. Meskipun Pendidikan sebagai prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di desa Sambilawang. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana pendidikan berupa sekolah yang ada mulai dari lembaga pendidikan formal sampai lembaga pendidikan formal keagamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan formal	
Nama	Jumlah
Playgroub	1
TK	1
SD	2
SMP	0
SMA	0
Lembaga pendidikan non formal (keagamaan)	
Nama	Jumlah
Sekolah Islam	4
Raudhatul anfal	2
Iftidaiyah	0
Tsaniyah	1
Aliyah	1
Ponpes	2

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang⁷

⁷ Ibid, hal 6

Keseluruhan warga Desa Sambilawang beragama islam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat akan terus berbaur bersama-sama dengan orang yang se agama jadi perlu adanya perhatian khusus agar ibadah mereka bisa berjalan dengan lancar meskipun harus di imbangi beban kerja untuk mencukupi keperluan keluarganya. Lebih jelas bisa dilihat tabel:

Tabel 3.7
Agama yang Dianut

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	1261	1304	2565
Katolik	0	0	0
Protesta	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang.⁸

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Tempat peribadatan ini selain untuk beribadah juga sebagai salah satu saluran penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat. Dari agama yang dianut masyarakat . dikarenakan semua masyarakat beragama muslim sesuai agamanya seluruh rumah ibadah yang ada juga merupakan tempat ibadah umat islam dengan rincian pada tabel:

⁸ Ibid, hal 7

Tabel 3.8
Jumlah Tempat Ibadah

Tempat ibadah	Jumlah
Masjid	7
Mushola	7
Greja katolik	0
Greja protesta	0
Pura	0
Wihara	0

Sumber : Data pemerintah desa Sambilawang⁹

2. Profil Industri Genteng di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal.

Industri genteng adalah mayoritas mata pencarian dari Penduduk Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo, dimana memiliki 28 pemilik industri serta 60 orang karyawan yang bekerja di dalam industri tersebut. Serta banyak masyarakat yang ikut bekerja dalam proses produksi tersebut baik dengan kerja sama ataupun sebagai buruh serabutan, karena adanya tahapan serta banyaknya kebutuhan tenaga kerja dalam proses mekanisme produksinya. Dalam proses pengerjaanya Industri ini memerlukan berbagai perlengkapan pendukung seperti:

a) Bahan baku

Bahan baku adalah bahan untuk digunakan dalam pembuatan genteng . dalam pembuatan genteng bahan baku yang digunakan adalah tanah liat sebagai bahan pokok, serta minyak pres sebagai pelican

⁹ ibid

b) Alat

Alat adalah benda yang digunakan dalam proses produksi dalam proses ada 4 tahapan dan perlu alat yang berbeda pula, untuk alat dalam proses pembuatan genteng sendiri menggunakan mesin cetak Tradisional.¹⁰

Dengan adanya alat dan bahan baku tersebut maka akan mampu menghasilkan berbagai jenis genteng yang berbeda-beda bentuk serta ukurannya macam-macam jenis genteng ada pres, prentol, mantili, semi mantili, gelombang dua dan terbesar adalah garuda, semakin besar ukuran genteng akan semakin sedikit genteng yang dibutuhkan dalam pembuatan rumah, namun semakin banyak pula bahan yang digunakan dalam pembuatan perbijinya. Hal ini yang menyebabkan semakin besar ukuran genteng akan menjadi lebih mahal. Meskipun bila dihitung dalam jumlah bahan baku yang sama. Maka dari itu ada perbedaan harga. Dengan rincian harga antara 1.400 s.d 1.600 rupiah untuk genteng Pres, 1.500 s.d 1.700 rupiah untuk genteng prentol, 1.900 s.d 2.100 untuk genteng semi mantili, 2.300 s.d 2.600 untuk genteng mantili, 2.500 s.d 2.700 untuk genteng gelombang dua, dan kisaran 2.800 sampai 3.000 untuk genteng garuda perbiji dengan minimal pembelian 1000 biji atau tidak dijual dalam bentuk ecer belum termasuk ongkos distribusi . Harga itu ditentukan oleh hasil tawar menawar antara penjual dan pengrajin serta melihat kondisi pasaran genteng yang ada.¹¹

3. Mekanisme Produksi

Setelah dilakukan penelitian langsung di dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten ponorogo beserta

¹⁰ Djemari, *wawancara*, 10 April 2022

¹¹ Ana, *wawancara*, 1 oktober 2022

wawancara dengan salah satu dari pemilik industri genteng ditemukan bahwa dalam mekanisme produksi genteng tersebut terbagi menjadi 4 tahap yaitu penggilingan, Pengepresan , pengeringan, dan terakhir pembakaran, untuk mekanisme serta proses pengerjaannya dari masing-masing tahap tersebut berbeda-beda dan proses pemberian upah serta system pengerjaannya juga berbeda. Sementara bahan baku yang digunakan adalah berasal dari tanah liat, tanah liat yang digunakan tidaklah asal tanah liat melainkan adalah tanah liat yang berlempung, Tanah lempung adalah tanah yang memiliki partikel partikel mineral tertentu yang menghasilkan sifat-sifat plastis pada tanah bila dicampur dengan air.¹² dengan sifatnya yang plastis maka tanah ini bisa dijadikan bahan baku yang merekat dengan kuat. Setelah itu mekanisme pembuatannya sebagai berikut:

a. Pengilingan.

Pada tahap ini bahan baku tanah lempung itu dicampur dengan air kemudian dipadatkan dengan cara di injak-injak, setelah itu di diamkan selama kurang lebih 1 sampai 2 hari. Kemudian di digiling dengan menggunakan mesin selep. mesin ini terdiri atas 2 mesin 1 untuk pengilingan agar padat 1 nya lagi untuk proses pencetakan dalam bentuk balok-balok kecil sesuai ukuran yang dibutuhkan. untuk pengerjaannya dalam proses ini membutuhkan sekitar 20 orang tenaga kerja namun hanya bisa dikerjakan dalam proses cepat yaitu 1 hari. Sistem yang digunakan adalah borongan dengan upah dihitung dalam hitungan jam. Dengan metode penggajian 10.000 per jam. Dengan system pengerjaan mulai jam 07:30 sampai dengan selesai dan istirahat 3 x yaitu pukul 09.00- 09.30 untuk sarapan yang disediakan oleh pemilik industri serta pukul 12.00-13.00 untuk

¹² ibid

makan siang beserta ibadah sholat dzuhur bagi yang ingin menjalankannya, serta pada pukul 15.00-15.30 bilamana belum selesai untuk sekedar istirahat dan juga memberikan waktu ibadah sholat ashar bagi yang mau menjalankan.¹³

b. Pengepresan.

Tahap pengepresan ini adalah tahap inti dalam produksi genteng ini. Dimana diperlukanya pegawai tetap yang bertugas untuk mencetak tanah lempung yang berbentuk balok di tahap 1 Menjadi bentuk genteng dengan megunakan peralatan mencetak . untuk peralatannya sendiri tergantung dari masing-masing pemililik industri Ada yag megunakan alat tradisional ada juga yang megunakan mesin cetak uap, untuk pekerjaannya sediri diperlukan hanya 1 atau 2 orang karyawan. Dan ini juga bisa dikerjakan sendiri oleh pemilik usaha, tanpa memperkerjakan orang seperti yang dilakukan oleh sebagian warga. Dan apabila memperkerjakan orang itu ada 2 sistem yang dipake oleh pemilik usaha. Yaitu:

1) Harian.

Bila memakai sistem harian maka karyawan akan diberi gaji senilai 70.000 rupiah per hari dan makan 3x serta jam makan yang disesuaikan dengan jam istirahat waktu sholat dzuhur dan ashar.

2) Borongan.

Bila memakai sistem borongan maka karyawan kan diberi upah berdasarkan jumlah genteng yang berhasil dia cetak dengan perhitungan 125 per biji. Dengan sistem istirahat yang bebas den disediakan makan 3x sehari.¹⁴

¹³ Langgeng Jaya, *observasi*, 19 April 2022

¹⁴ *ibid*

c. Pengerinan.

Pada tahap ini adalah proses pengerinan yaitu menggelar genteng di lapangan agar kering dibawah terik sinar matahari. Dalam hal ini dibagi menjadi bisa disebut keluar dan masuk.

1) Keluar.

Pada tahap keluar tugasnya adalah mengeluarkan genteng dari gudang untuk dibariskan dilapangan secara rapi dan harus terkena sinar matahari, proses pengerjaannya yaitu pukul 07:30 s.d pukul 10.00. dengan jam istirahat 1x untuk sarapan. Proses ini bisa dibatalkan apabila cuaca tidak mendukung.

2) Masuk.

Pada tahap masuk tugasnya adalah memasukkan genteng dari lapangan yang baru saja di keringkan menuju tempat pembakaran. Proses pengerjaannya dilakukan pada pukul 14:00 s.d selesai dengan jam istirahat waktu sholat ashar. Waktu ini bisa berubah apabila cuaca Nampak mau turun hujan.¹⁵

Untuk upah yang diberikan pada tahap pengerinan ini adalah 70.000 rupiah per hari. dengan perhitungan 2x kerja tahan keluar 35.000 rupiah dan Masuk 35.000. beserta makan yang disediakan pemilik usaha 3x sehari.

d. Pembakaran

Pembakaran adalah tahap akhir dalam produksi ini pembakaran dilakukan di sebuah tungku besar yang diberi nama *kombongan* dan dilaksanakan sehari semalam . pembakaran disini difungsikan agar genteng yang berbentuk tanah padat yang sudah kering. Agar tidak lebur saat terkena air. Dalam pembakaran ini

¹⁵ ibid

genteng yang berwarna coklat akan berubah menjadi merah. Dalam pekerjaan pembakaran genteng ini diperlukan 2 orang yang bertugas agar api tidak padam. Untuk pekerjanya sendiri biasanya dilakukan oleh pemilik langsung.¹⁶

B. Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Adanya industri genteng telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat karena telah memberikan lapangan kerja bagi masyarakat desa sambilawang khususnya desa sambilawang terutama kepada pemuda dusun patran yang tidak melanjutkan sekolah ataupun yang masih sekolah bisa bekerja penuh ataupun paruh waktu ditempat ini hal ini di ungkapkan oleh ibu ana salah satu pemilik industri genteng. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak djemari selaku kepala dusun dimana paling tidak kalaupun tidak sukses kerja di tempat lain bisa bekarja ditempat ini, hampir seluruh pemuda patran bekerja ditempat industri ini baik yang sudah tidak sekolah maupun yang masih sekolah sebagai tambahan uang saku.Hal ini juga diungkapkan bapak marmin salah satu pemilik usaha yang menyatakan bahwa usaha saya ini meskipun kecil sudah bisa menyerap karyawan paling tidak 3 orang pemuda asli dusun sini sebagai buruh panggilan dan 2 orang karyawan tetap sebagai orang untuk mencetak dalam proses produksi.

1. Pendapatan

Industri genteng merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk dusun patran desa sambilawang kecamatan bungkal baik bagi para pengusaha maupun karyawan tetap disana dan juga merupakan pendapatan pendukung bagi para petani saat yang juga

¹⁶ ibid

bekerja paruh waktu. Dijelaskan oleh kepala dusun patran desa sambilawang bapak jemari.

Alhamdulillah berkat wonten industri niki masyarakat gadah gawean damel nyukupi kebutuhan sehari-hari

Berkataan tersebut merupakan ungkapan syukur adanya industri sehingga masyarakat punya pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁷ Meskipun lowongan kerja didusun patran ini banyak masih banyak yang bergantung kepada pertanian dan industri genteng ini. Pendapatan dari usaha genteng ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hal tersebut dijelaskan oleh bu ana

Yen cukup botenipun niku tergantung tiyang,e mas nagging yen diitung damel kebutuhan pokok insyaallah cukup, lan sisanipun saget ditabung.

Berkataan tersebut menyatakan bahwa Cukup tidaknya itu tergantung orangnya, kalau dihitung untuk kebutuhan pokok akan cukup dan sisanya bisa ditabung.¹⁸ Hal senada juga diungkapkan bapak marmin.

Lek diomongi kurang ki yo ura mas tapi jager kenek disemanyani mergo yo hasil,e kan ura mben dino tapi lek kadung wes ngebong gek payu. Tuku motor wae enteng mas.

Hal tersebut mengungkapkan Kalau dikatakan kurang dari segi pendapatan itu tidak akan tetepi kalau dapat di atur dengan baik karena hasilnya itu tidak tiap hari namun ketika sudah tahap pembakaran dan terjual, untuk membeli kendaraan bermotor aja

¹⁷ Djemari, wawancara, 27 April 2022

¹⁸ Marmin , wawancara, 28 April 2022

mudah.¹⁹ Hal serupa juga disampaikan oleh mas agus sebagai karyawan.

Itungane karyawan yen sakmene yo gedi mas cukup ra cukup dicukupne lek kebutuhan pokok wae yo cukuplah, paling ura lueh ko UMR. Jam kerjane ya menak lan cedak dadi ura kwatir ninggal keluarga sing anak-anak cilik.

Hal itu menjelaskan apabila dihitung dari gaji karyawan cukup tidaknya dicukupkan kalau kebutuhan pokok saja sudah cukup. Paling tidak lebih dari gaji UMR. Jam kerjanya juga enak dan dekat dengan keluarga jadi tidak takut ninggal keluarga yang punya anak kecil.²⁰

Sedangkan untuk besaran pendapatan bagi industri genteng itu berkisar Rp 10.000.000 per minggu atau sekitar 40.000.000 dalam sebulan bila dihitung pendapatan kotor. Sedangkan untuk pendapatan karyawan tidak bisa dipastikan namun bila dihitung berdasarkan karyawan yang tetap itu berkisar Rp 2.000.000 bersih. Hal ini disampaikan bu ana.

Sekitar 10 Juta iku sekali ngebong iku biasane proses,e semingguan . sesasi iso peng 4 utowo 5 lah kari ngalikne. Gaji karyawan Iku tergantung kesepakatan mas yen borongan ya sekitar 100.000 per seribubiji, yen karyawan harian ya 75.000 s,d 80.000 perhari manut gaji pasaran tonggone dewe mas.

Berkataan diatas bisa diartikan pendapatan sekitar 10 juta sekali pembakaran dalam jangka waktu seminggu atau sebulan bisa 4 sampai 5 kali. Pendapatan bisa dikalikan. Kalau gaji karyawan itu

¹⁹ ibid

²⁰ Agus, wawancara, 28 April 2022

tergantung kesepakatan .jika borongan pendapatan 100.000 perseribu biji kalau karyawan harian 75.000 s.d 80.000 perhari menyesuaikan gaji dari pasaran tetangga.²¹ Hal ini juga disampaikan mas agus sebagai karyawan.

Biasane harian mbi borongan mas kesepakatan tapi akeh sing milih harian mergo ya lueh santai gek ya resikone lueh titik lek aku harian nak kene wes 80.000 mas per hari tak jaluk minggu.an sekitar 560.000 mas lek minggu kerjo tapi lek minggu prei ya 480.000 nan tapi kadang yo oleh bonus mas seminggu pisan .

Yang bisa diterjemahkan untuk gaji Biasanya tergantung kesepakatan harian atau borongan akan tetepi banyak yang memilih harian karena lebih santai dan resiko juga lebih kecil kalau seperti beliau sudah 80.000 per hari karena pegawai lama beliau minta seminggu sekali sekitar 560.000 kalau minggu tetap kerja sekitar m 480.000 jika minggu libur itupun terkadang dapat bonus lebih.Hal serupa disampaikan bapak marmin dengan mengaji karyawannya.²²

Manut lingkungan mas biasane 75.000 s.d 80.000 per hari njaluk,e iso harian mingguan opo bulanan gakpopo kari ngalekne, penting ura ndadak ben iso nyiapne tapi ya lek duet gae gaji wes disisehne jane tapi kadang yen gak omong ndisek iso katut gae modal meneh.

Untuk gaji menyesuaikan lingkungan biasanya 75.000 s.d 80.000 per hari diminta bisa harian mingguan ataupun bulanan tinggal mengalikan yang penting tidak diminta mendadak biar bisa disiapkan

²¹ Ana , wawancara, 27 April 2022

²² Agus, wawancara, 28 April 2022

uang gaji sebenarnya sudah disisihkan namun terkadang masing terbawa buat modal kembali.²³

Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk gaji karyawan sendiri dirasa sudah cukup dan lebih tinggi dari UMR ponorogo. Serta untuk pendapatan dari sisi pemilik industri juga sangat cukup dan bisa diandalkan.

2. Pemukiman dan perumahan

Status pemukiman penduduk dan rumah di dusun patran desa sambilawang ini keseluruhan adalah sudah milik masyarakat sendiri sesuai sertifikat tanah masing-masing. Adapun yang tinggal bersama orang tua karena belum menikah. Ataupun juga ada yang buka usaha di tanah milik orang tuanya namun secara kependudukan bukan warga asli dusun patran. hal ini di ungkapkan oleh kepala dusun patran.

Alhamdulillah sedoyo perumahan teng mriki pun hak milik masing-masing KK , ya ono sing keluarga baru nagging ya tumut teng orang tua utowo morotowo mas tapi y aura akeh.

Jawaban tersebut mengungkapkan rasa syukur bahwa seluruh perumahan disana sudah hak milik masing-masing KK . ada sebagian keluarga baru yang ikut mertua tapi tidak banyak.²⁴ Sedangkan keadaan perumahan dan pemukiman yang ditempati para keluarga baik pemilik maupun pekerja industri genteng sudah sesuai dengan rumah layak huni dimana lantai, dinding, dan atap dalam kondisi yang baik. Sesuai data pada tabel 3.3 diatas. Maka bisa disimpulkan bahwa untuk pemukiman serta perumaha penduduk sudah sangatlah baik.

²³ Marmin, wawancara ,28 April 2022

²⁴ Djemari, wawancara, 27 April 2022

3. Kesehatan

Kondisi badan yang sehat merupakan factor yang penting dalam menjalankan tugas sehari-hari . dengan demikian maka seseorang haruslah pandai menjaga kesehatan diri masing-masing baik dari pola makan, olahraga, maupun jam istirahat yang cukup. Di masyarakat dusun patran meskipun mengandalkan kerja otot dalam pekerjaan masih selalu ingin menerapkan pola hidup yang sehat baik pribadi maupun keluarga. Hal tersebut dijelaskan oleh pak marmin²⁵

Marai sehat mas kulino olahraga, ya lek ketoro rodok ra menak kon leren mas, biasane yo kenek tak tanggung. tapi lek kerjo kesalahane dewe umpama kecelakan pas dolan ya iku tetep tak bantu tapi ura penuh.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa kerjaan iyang mereka tekuni membuat sehat terbiasa olahraga. Kalau badan terasa tidak enak akan diperintah istirahat. Biaya pengobatan bisa ditanggung pemilik. Tetapi kalau kesalahan sendiri seperti kecelakan waktu libur dan jalan-jalan itu tetap akan dibantu namun tidak penuh.²⁶

Hal serupa di sampauikan bu ana.

Ya yen BPJS gak ada mas gae karyawan tapi yen jaminan kesehatan karyawan sing ndue usaha podo iso jamin dibantu biaya.

²⁵ Marmin, wawancara, 28 April 2022

²⁶ Agus, wawancara, 28 April 2022

Menyatakan bahwa Kalau BPJS untuk karyawan tidak ada tetapi kalau jaminan untuk kesehatan karyawan yang punya usaha pasti akan menjamin membantu biaya.²⁷

Hal ini juga disampaikan bapak djemari.

Yen enek wong loro ya digowo nak pukesmas mas disengkuyung dibantu biaya ko tukang usaha alhamdulillah,e sing ndue usaha wes akeh sing ndue BPJS , yen karyawn during.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa kalau ada orang sakit dibawa ke pukesmas gotong royong dibantu pemilik usaha beruntungnya sudah banyak yang memiliki BPJS pada pemilik usaha kalau karyawan belum.²⁸

Jika ada anggota keluarga yang sakit, dalam penanganannya segera dibawa periksa ke puskesmas, apotik atau dokter. Untuk biaya pengobatannya para keluarga sudah berjaga-jaga dengan menabung dari penghasilan di genteng dan ikut layanan BPJS untuk jaminan kesehatan. Pendapatan dari hasil industri genteng ini sudah mampu untuk membayar BPJS ataupun dokter ataupun bidan sewaktu ada keluarga yang sakit.

Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan meskipun tanpa adanya BPJS pun usaha ini tetap memperhatikan aspek kesehatan karyawan melalui bantuan dana untuk berobat jika karyawan sakit.

²⁷ Ana, wawancara, 27 April 2022

²⁸ Djemari, wawancara, 27 April 2022

4. Pendidikan

Dari pendapatan yang diperoleh melalui pemilik ataupun pekerja industri genteng tidak sedikit yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak-anaknya, karena dalam memenuhi kebutuhan pendidikan baik secara administrasi ataupun sarana penunjang pendidikan diperlukan kondisi keuangan yang baik dalam keluarga. Hal ini disampaikan oleh kapala dusun.

Yen sakniki pun benten kalih riyen mas bocah-bocah wes podo sekolah kabeh paling ura wes podo tamat tingkat SMA. Yo ura titik sing wes iso kuliah lek zaman ndisek iso lulus SMP wae wes apik mas.

Hal tersebut menyatakan perbedaan sekarang dengan dulu anak-anak sudah banyak yang sekolah paling tidak sampai lulusan SMA . dan tidak sedikit yang bisa kuliah kalau zaman dulu lulus SMP saja sudah bagus.²⁹ Hal serupa juga disampaikan bu ana.

Alhamdulillah yen anak kulo kaleh setuggale pun kuliah lan setunggale lagi masuk SMA dibiayai damel hasil genteng niki.

Yang menyatakan bahwa anak beliau dua, yang satu sudah kuliah yang satu baru masuk SMA yang dibiayai dari hasil genteng ini.³⁰

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sudah banyak masyarakat yang mendapatkan pendidikan tinggi . hal ini juga terdapat pada tabel 3.5. meskipun masyarakatnya banyak yang tidak tamat SD

²⁹ ibid

³⁰ ana, wawancara, 27 April 2022

akan tetapi anak-anak beserta remajanya sudah banyak yang berpendidikan tinggi.

C. Kendala yang Dihadapi Industri Genteng

Dalam memulai industri pasti ada kendalanya dan dalam industri genteng juga tidak bisa lepas dari kendala tersebut. Kendala yang di hadapi dalam industri genteng telah disampaikan oleh bu ana kurang lebih sebagai berikut:

Kendalane iku iki mas Siji Musim mas rendeng produksi gak iso koyo tigo mepene angel gek akeh resiko kudanan loro Ngatur duet,e mas gae gaji lan gae modal kadang katut sek gae keperluan pawon telu Modale yo kadang sek golek ubetan papat Saingan mesin modern sing gak kenek di endak limo Karo golek bahan lemah saiki rodok larang gek yo angel kudu pinter milih

Hal tersebut menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi industri genteng itu pertama musim penghujan tidak bisa seperti musim kemarau karena dalam proses pengeringan sulit dan banyak resiko kehujanan, kedua mengatur keuangan gaji dan modal terkadang masih tercampur dengan uang pribadi. Ketiga modal terkadang harus cari pinjaman lebih dahulu, keempat karena bersaing dengan mesin yang tidak bisa dihindari dan kelima buat cari bahan baku (tanah) sekarang mahal dan harus pandai memilih.³¹

Dari penyampaian bu ana tadi maka dapat dibagi bahwa 6 kendala yang dihadapi pada proses produksi genteng yaitu:

1. Faktor alam.

Kendala utama yang di hadapi industri genteng adalah musim dimana Indonesia memiliki kondisi musim kemarau dan penghujan

³¹ ibid

dimana produksi genteng di musim penghujan cenderung selalu lebih sedikit daripada pada musim kemarau. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan bahwa di bulan September 2021 yang di ponorogo musim penghujan di industri genteng bu ana hanya bisa 1 kali pembakaran dengan total produksi 15.000 genteng saja sementara di bulan januari 2022 yang tidak terjadi hujan bisa membakar genteng 3 kali yang kurang lebih sekitar 45.000 genteng. Hal ini sesuai dengan yang ibu ana jelaskan

yen musim redeng beda kalau kemarau mas .yen produksine bingung golek go gawe mepe .

Hal tersebut menyatakan perbedaan musim penghujan dengan musim kemarau, ketika musim penghujan produksi sulit untuk mencari tempat buat pengeringan.³²

hal ini juga disampaikan oleh bapak marmin

lek musim rendeng susah mepene dadi ya produksie rodok mandek . ya gak mandek total tapi ya nyetok barang rung dadi sak durungi dibakar.

Hal tersebut menyatakan bahwa kalau musim penghujan kesulitan proses pengeringan jadi produksi terhambat, tidak berhenti total namun di stok jadi barang setengah jadi sebelum dibakar.³³

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja biasanya juga menjadi menghambat dalam produksi dimana ketika tiada tenaga kerja ataupun kekurangan tenaga kerja maka industri akan terasa pinjang. Namun dengan

³² Ana , wawancara, 27 April 2022

³³ Marmin, wawancara, 27 April 2022

adanya banyak tenaga kerja yang ada di dusun patran dan memiliki ketrampilan secara turun temurun kekurangan ini hampir tidak mungkin terjadi. Hal ini disampaikan oleh bapak djemari.

Biasane yen wong gawe usaha iku kendalane gak luput soko tenaga kerjane mas , golek uwong,e nanging lek nak desa sambilawang khususse dusun patran iku wes ra dadi kendala soal,e ya akeh tenaga kerjane gek ya wes terlatih turun temurun.

Hal tersebut menyatakan kalau untuk usaha itu kendala yang tidak bisa dihindarkan biasanya tenaga kerja , proses rekrutmen orangnya. Namun di Desa Sambilawang ini khususnya Dusun Patran itu sudah tidak jadi kendala karena tenaga kerja banyak dan juga sudah terlatih secara turun temurun.³⁴

3. Modal

Modal ini sering menjadikan kendala karena dalam proses produksi ini diperlukan modal yang besar Bagi ukuran penduduk desa yang jauh dari pusat perbankan dan sangat minim dalam pengetahuan utang piutang. Hal ini disampaikan pak marmin bahwa

produksi genteng ki modale akeh mas lek gak pinter ngatur duet ya angel po meneh wong kene ki gak akeh sing paham nyileh duet bank ngono kwi.

Hal tersebut menyatakan jika Produksi genteng itu modalnya banyak harus pandai mengatur uang apabalagi kebanyakan orang sana belum paham soal pinjaman bank.³⁵

³⁴ Djemari, wawancara, 27 April 2022

³⁵ Marmin, wawancara, 28 April 2022

4. Manajemen

Karena industri ini termasuk industri yang kecil maka kekurangan manajemen dalam pengaturan keuangan biasa sering terjadi. Hal ini pun diungkapkan oleh pak Djemari

Masyarakat ingkang gadah niku pun kulo padosne bantuan pinjaman mas nggeh salah nagging persyaratan pinjaman kan kados wonten pencatatan keuntungan jenis usaha lan liya-liyane mayoritas niku boten gadah catatan keuangan mas.

Hal tersebut menyatakan bahwa Masyarakat yang punya industri itu sebenarnya sudah dicarikan bantuan pinjaman oleh kepala dusun akan tetapi persyaratan pinjaman kan harus ada pencatatan keuntungan, jenis usaha dan lain-lain dan mayoritas pemilik industri tidak punya catatan keuangan tersebut.³⁶

5. Teknologi

Pemahaman teknologi ini jadi kendala apabila ada mesin cetak yang modern muncul, maka akan terjadi pilihan antara memilih memakainya dengan kendala biaya produksi yang keluarga lebih banyak . atau tidak namun tertinggal dengan produk yang lain. Hal ini disampaikan oleh bapak marmin.

teknologi sing digae yen kene isih milih tradisional mas gae mesin cetak manual enek sih sing mesin cetak modern gae listrik tapi iku alate regone yo larang gek boros listrik yen gak lokasine ombo ngono iso rugi, opo meneh lek gak iso gawe rusak ragate ya larang.

³⁶ Djemari, wawancara, 27 April 2022

Hal tersebut menyatakan bahwa Teknologi yang dipakai disana masih memilih tradisional menggunakan mesin cetak manual, ada yang pakai mesin cetak modern tenaga listrik. Akan tetapi alatnya mahal dan boros di listrik kalau tidak memiliki lokasi produksi luas bisa rugi, apalagi kalau tidak bisa memakainya bisa cepat rusak.³⁷ Selain itu bu ana juga menyampaikan

yen gae alat modern iku ragate lueh akeh mas ya lueh menak lan lueh cepet lek produksi tapi ya butuhe tenaga kerja ya podo ae . Yen pabrike gedi kenek dipertimbangke yen cilik ne iki ya pilih manual wae mas karyawane ben iso kerjo ben dino.

Hal tersebut menyatakan jika menggunakan alat modern itu biaya operasi lebih banyak. Walaupun lebih mudah dan lebih cepat untuk produksi namun tenaga kerja yang dibutuhkan juga tetap . kalau pabrik besar bisa dipertimbangkan. Kalau pabrik kecil pilih manual agar karyawan bisa bekerja tiap hari.³⁸

6. Bahan baku

Melihat bahan baku yang digunakan adalah tanah liat yang berlempung maka proses pencarian bahan baku inipun terkadang rumit. Bahkan perlu izin tambang untuk mengalinya dan terkadang lokasi penambangan ada peraturan khusus diwilayah setempat. Hal inui disampaikan oleh bapak marmin

Golek lemah gae bahan bakune iku saiki rodok angel mas sebagian tempat perlu izin tambang sebagian meneh kwalitas lemahe kadang kurang apik gak cocok gae genteng, mulane

³⁷ Marmin, , wawancara, 28 April 2022

³⁸ Ana, wawancara, 27 April 2022

terkadang ya tuku luweh larang nak tukang tambang lemah. Ya sing arane bahan baku bendino digae soyo suwi soyo kelong.

Hal tersebut menyatakan apabila mencari tanah buat bahan baku sekarang ini sulit sebagian tempat perlu izin tambang sebagian lagi terkadang kualitas tanah kurang bagus tidak cocok dibuat genteng. Terpaksa beli yang lebih mahal pada tukang tambang.³⁹

³⁹ *ibid*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi keberlanjutan perkembangan desentralisasi di Indonesia. Dampak yang diharapkan dari diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah suatu perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat desa itu sendiri. Salah satu tujuan pengaturan desa melalui Undang-Undang yang tercantum dalam pasal 4 undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama.¹

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.² Hasil dari industry bukanlah saja benda namun bisa jadi sebuah jasa. Industri genteng di dusun patran desa sambilawang ini sagatlah membantu dalam perekonomian masyarakat karena dalam industri ini sebagian besar masyarakatnya menjadikan sebagai matapencarian sehari-hari.

¹ Muhammad Wahib Abdi dan Hendry Cahyo, “Analisis Kesiapan Desa Blawi dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa”, Jurnal, Volume 3 No 3 tahun 2015, hlm.2

² Undang-undang Republik Indonesia, UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat bukanlah persoalan yang mudah. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. dalam pandangan ekonomi islam sendiri kesejahteraan haruslah secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.³

Pada industri genteng di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal kabupaten ponorogo telah memberikan peran bagi tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat itu sendiri bisa dilihat melalui indikator-indikator kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan merupakan ukuran pencapaian masyarakat yang dikitakan sejahtera atau tidak.

Dalam penelitian ini penulis melihat indikator kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan, perumahan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan, dapat diartikan apabila sebuah keluarga dapat memenuhi indikator tersebut maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut sudah sejahtera, indikator tersebut menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat melalui industri genteng yang menjadi mata pencarian sebagian besar masyarakat Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

³ Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah"

1. Pendapatan

Industri genteng merupakan salah satu sumber pendapatan utama di dusun patran desa sambilawang. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di industri ini lebih dari Rp. 480.000 perminggunya atau lebih dari Rp 1.920.000 perbulan belum termasuk bonus dan belum termasuk makan yang ditanggung oleh pemilik usaha dan juga bagi pemilik industri itu sendiri dalam sebulan bisa memproduksi barang dengan nilai jual lebih dari Rp. 40.000.000 dari pendapatan tersebut baik pekerja maupun pemilik usaha sudah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari . berdasarkan hal tersebut maka pendapatan pemilik usaha ataupun pekerja bisa dikatakan relatif tinggi. Hal ini bisa dikatakan sejahtera bila tingkat pendapatan telah mampu menutupi seluruh pengeluaran yang ada. Seluruh pengeluaran yang dimaksud disini adalah pengeluaran berupa pendidikan, perumahan dan kesehatan.

2. Perumahan dan pemukiman

Masyarakat dusun Patran Desa Sambilawang keseluruhan telah memiliki aset rumah berserta tanah dalam kondisi yang sangat baik. Hal tersebut membuktikan ada peningkatan perekonomian yang berdampak positif dalam pemenuhan kebutuhan yaitu rumah. Terpenuhinya rumah layak huni tersebut ditanda dengan kondisi lantai, dinding, dan atap rumah yang keseluruhan dalam kondisi baik.

3. Kesehatan

Kesehatan akan terpenuhi apabila kebutuhan pokok terpenuhi dengan ditandai seluruh gizi telah tercapai. Sehingga masyarakat merasa sehat dan nyaman sehingga bisa bekerja secara produktif. Berkaitan dengan kesehatan ini industri genteng adalah suatu industri yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan limbah yang membahayakan bagi kesehatan serta bagi pekerja itu sendiri bekerja di industri genteng merupakan sarana sebagai

bekerja sekaligus olahraga untuk membakar keringat, berdasarkan sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki melihat kondisi desa yang tidak terlalu luas ini Desa Sambilawang telah memiliki sarana yang tergolong baik . terutama pada masyarakat telah mampu membeli asupan gizi yang baik.

4. Pendidikan.

Pendidikan merupakan hal utama sebagai modal dalam menjalani kehidupan. Bisa tulis, baca, mengaji dan berpendidikan tinggi menjadi sebuah keharusan bagi keluarga industri genteng dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran tersebut sarana dan biaya telah mampu dipenuhi sehingga melalui industri genteng ini dapat memberikan potensi yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat dusun Patran desa sambilawang telah sadar arti penting pendidikan dan bisa dikatakan baik dalam hal pendidikan meskipun sebagian warganya ada yang belum bisa baca tulis itu di dominasi oleh warga yang umur 50 tahun ke atas namun untuk anak-anak remaja yang berusia sekolah ataupun remaja yang berusia produktif sudah memiliki pendidika yang tinggi. Ini ditandai dengan banyaknya jumlah remaja yang sekolah . dengan banyaknya warga yang bersekolah maka diperluanalah dukungan adminitrasi untuk menunjang pendidikan tersebut, dengan demikian hasil dari industri genteng telah memberikan pontesi yang baik dengan pertumbuhan pendidikan keluarga.

Berdasarkan semua indikator kesejahteraan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) di atas mengenai masyarakat Dusun Patran Desa Sambilawang bahwa industri genteng berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dusun Patran desa sambilawang sendiri merupakan pusat industri genteng di Kecamatan Bungkal. Industri ini memberikan kontribusi besar dalam mengurangi jumlah pengaguran di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dan masyarakat juga mampu mengembangkan potensi tidak hanya dalam bidang pertanian karena pada dasarnya masyarakat berprofesi sebagai petani dengan adanya industri ini masyarakat menjadi lebih kreatif. Serta secara tidak langsung menciptakan tenaga kerja.

Setra industri genteng ini dimulai ketika masyarakat mulai berfikir bahwa potensi alam berupa lading dan persawahan yang dimanfaatkan namun jugsan mengenai berbagai hal termasuk banyaknya tanah yang bisa dimanfaatkan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa saja perkembangan industri genteng ini juga didukung oleh Desa Wriginanom di Kecamatan Sambit yang sudah terkenal dengan industri genteng. Sehingga masyarakat lebih berani memasarkan genteng ke wilayah-wilayah luar Kabupaten Ponorogo dengan nama besar industri genteng Wriginanom. Dengan demikian Dusun Patran yang dulunya banyak bekerja sebagai buruh tani sekarang berpindah menjadi kawasan sentra Industri. Pola hubungan sosial pada masyarakat Dusun Patran dalam aktivitas industri sangat efektif, karena dari usaha genteng tersebut perputaran ekonomi masyarakat menjadi terbantu. Hal ini berimbas kepada kesejahteraan masyarakat. Karena dari usaha genteng tersebut, menyerap banyak SDM masyarakat Dusun Patran maupun Dusun-dusun lain di Desa Sambilawang. Meskipun pada bentuk fisik kehidupan masyarakatnya yang biasa-biasa saja namun pada kenyataanya industri genteng telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pada ekonomi keluarga dari pendapatan tersebut maka kebutuhan hidup, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan akan tercukupi. Walaupun berkembang industri ini

sangatlah lambat karena adanya banyak kendala. Termasuk sistem manajemen yang sangat buruk yang mengakibatkan keuangan tidak stabil.

Dalam kegiatan usaha yang baik dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka sepatutnya sebagai umat Islam harus melaksanakannya agar usaha yang dijalani tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan bagi diri sendiri namun juga kemaslahatan umat yang disini adalah masyarakat umum berdasarkan teori Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.⁴ Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*.⁵ Kesejahteraan dalam prinsip ekonomi islam bukanlah milik seorang atau keluarga saja. Namun juga orang lain secara menyeluruh dengan demikian seseorang sebagai mengemban amanah tidak bersifat tama', rakus, dan sombong dan bekerja tidak untuk dirinya sendiri. Ditinjau dari hukum ekonomi islam industri genteng ini sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi islam karena setiap orang harus menanamkan nilai tauhid saat bekerja maupun ibadah, adil dalam kesempatan mengembangkan sumber daya, bertanggung jawab atas sesuatu yang dikerjakan, membiarkan jaminan sosial yang baik agar tercipta kemaslahatan, memberikan keseimbangan sosial, serta jujur dalam perkataan maupun tindakan.

Maka pada dasarnya usaha industri genteng ini telah menanam nilai-nilai ekonomi islam dengan ditandai terpenuhinya aspek:

⁴ Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah"

⁵ Anto, M.B. Hendrie, Pengantar Ekonomika Mikro Islami, cet.I, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003) hal 7

1. Tauhid

Dalam menjalankan suatu pekerjaan usaha ini tetap memperhatikan waktu istirahat untuk menjalankan ibadah sholat hal itu juga didukung oleh pengurus masjid yang selalu mengatur waktu adzan sholat sebagai tanda waktu istirahat kerja dan juga waktu ibadah.

2. Keadilan.

Dalam menjalankan usaha ini pemilik usaha selalu berlaku adil kepada karyawannya dengan memberikan hak-hak karyawannya secara penuh dan juga menjamin dari sisi kebutuhan pokok mereka saat bekerja .

3. Kebebasan dan tanggung jawab.

Usaha ini juga selalu memberi kebebasan pada karyawan untuk memilih proses penerimaan hak-haknya memberikan izin (cuti) dan lain-lain selalu bertanggung jawab secara penuh dalam memenuhi kebutuhan karyawan . karena dalam usaha ini karyawan adalah keluarga

4. Kemaslahatan

Usaha ini telah memberikan kemaslahatan dengan member manfaat pada masyarakat sekitar selain sebagai sumber pendapatan tambahan juga sebagai pilihan sebagai mata pencarian dan dengan hadirnya usaha ini maka sekitar wilayah juga akan berkembang usaha-usaha sejenis seperti bahan-bahan bangunan

5. Keseimbangan

Usaha ini juga selalu memperhatikan aspek keseimbangan karena bahan baku yang digunakan aspek ramah lingkungan.

6. Kejujuran

Usaha ini juga selalu jujur dalam proses produksi maupun pemasarannya dengan selalu menjaga kualitas produksi serta memberikan garansi barang akan diganti apabila terjadi kerusakan bahkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

B. Analisis Kendala Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Patran

Dalam ekonomi islam kendala dalam produksi bisa terjadi apabila faktor-faktor produksi tidak terpenuhi dan hal ini juga sering dialami pada industri genteng, tidak semua terjadi namun sebagian besar sering terjadi dan sebagian lagi belum ada solusi untuk menanggulangnya. Hal ini pun sesuai dengan temuan bahwa Kendala yang dihadapi dari industri genteng ini hampir sama bagi keseluruhan pemilik industri yaitu musim , modal usaha, manajemen yang buruk, perkembangan teknologi, serta kesulitan bahan baku. Sebagian kendala dari industri ini sudah ada solusi untuk menanggulangnya namun sebagian juga belum teratasi seperti kendala manajemen ini belum ada solusi karena pemahaman tentang cara mengatur keuangan masih minim di Dusun Patran Desa Sambilawang ini. Secara teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ataupun kendala produksi genteng sebagai berikut

1. Faktor alam

Faktor alam ini menjadi kendala pertama yang sering terjadi dimana Indonesia yang memiliki iklim tropis terbagi menjadi 2 musim. Musim kemarau dan musim penghujan. Pada musim kemarau industri ini akan berjalan lancar . namun pada musim penghujan akan menghambat proses produksi terutama dalam proses pengeringan .

Dalam kendala seperti ini pada musim penghujan biasanya pemilik industri tetap menjalankan produksinya sebagian besar juga berhenti. Bagi yang menjalankan industrinya sebagian besar mereka hanya sampai tahan mencetak tidak sampai ke tahapan pengeringan sehingga barang jadi berhenti dalam kondisi masih mentah belum siap dipasarkan. Maka hanya pemilik industri yang memiliki gudang besar yang bisa memproduksi, dan sangat diperlukan modal yang besar karena tidak ada pemasukan dalam bentuk penjualan. Namun sebagian besar pemilik industri memiliki solusi dengan

mendesain rumah tempat produksi dengan memperlebar teras rumah dan dibuat rak-rak untuk menjemur genteng dan disediakan kipas besar untuk proses pengeringan

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja biasanya juga menjadi menghambat dalam produksi dimana ketika tiada tenaga kerja ataupun kekurangan tenaga kerja maka industri akan terasa pinjang. Namun dengan adanya banyak tenaga kerja yang ada di dusun patran dan memiliki ketrampilan secara turun temurun kekurangan ini hampir tidak mungkin terjadi.

3. Modal

Modal ini sering menjadikan kendala karena dalam proses produksi ini diperlukan modal yang besar Bagi ukuran penduduk desa yang jauh dari pusat perbankan dan sangat minim dalam pengetahuan utang piutang. Selain itu permodalan untuk pembuatan genteng ini tergolong cukup besar. Karena diperlukanya banyak biaya dalam proses produksinya.

4. Manajemen

Karena industri ini termasuk industri yang kecil maka kekurangan manajemen dalam pengaturan keuangan biasa sering terjadi. Hal ini terjadi karena kebanyakan dari pemilik industri tidak melakukan pencatatan pembukuan dalam manajemen pengelolaanya sehingga sering terjadi tercampurnya uang hasil penjulann produk dengan uang milik pribadi.

Hal ini diperparah dengan kurangnya pemahaman pemisahan antara keuangan untuk produksi dan uang untuk konsumsi pribadi sehingga usaha sulit berkembang dan pertumbuhannya stagnan.

5. Teknologi

Pemahaman teknologi ini jadi kendala apabila ada mesin cetak yang modern muncul, maka akan terjadi pilihan antara memilih memakainya dengan kendala biaya produksi yang keluarga lebih banyak . atau tidak namun tertinggal dengan produk yang lain.

6. Bahan baku.

Melihat bahan baku yang digunakan adalah tanah liat yang berlempung maka proses pencarian bahan baku inipun terkadang rumit. Bahkan perlu izin tambang untuk mengalinya dan terkadang lokasi penambangan ada peraturan khusus diwilayah setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dusun patran desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Ponorogo perspektif ekonomi islam ini bisa ditarik kesimpulan bahwa.

Peranan industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Meskipun bila dipandang dari gaya hidup yang Nampak biasa-biasa saja dalam kenyataanya telah mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di kabupaten Ponorogo secara umum dan secara khusus di Dusun Patran Desa Sambilawang dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan manfaat (*maslahah*) bagi tetangga sekitar pemilik industri. Sehingga dari segi materi masyarakat mampu membeli kebutuhan mereka. Segi fisik masyarakat juga bisa membangun rumah yang layak. Segi mental masyarat memiiki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan harapan hidup lebih besar Serta dari segi spiritual masyarakat bisa menjalankan ibadah sesuai tutunan secara aman.

Kendala yang di hadapi dalam industri genteng di dusun patran desa sambilawang kecamatan bungkal Ponorogo. Masyarakat kebanyakan tidak memiliki modal , Manajemen yang kurang, usaha yang masih tergantung dengan kondisi cuaca, dan Bahan baku yang semakin lama di gunakan maka akan semakin sulit didapatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyapaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak atas yang terlibat dengan penelitian ini:

1. Bagi pemilik usaha diharapkan mampu lebih kreatif untuk mengatasi kendala industri yang terjadi dengan cara.
 - a) Perbaiki manajemen dengan mencatat keuangan dengan baik guna menghitung laba bersih dan perubahan modal.
 - b) Mendesain rumah dengan ruang yang bisa digunakan untuk mengeringkan genteng sehingga bisa tetap produktif di musim peghujan.
 - c) Memanfaatkan bahan baku sebaik mungkin.
2. Bagi karyawan dan pengrajin diharapkan bekerja sebaik mungkin dan mulai belajar membuka usaha sendiri serta selalu menjaga kualitas produk barang.
3. Bagi pemeritah desa perlulah adanya perhatian dan pelatihan khusus untuk mengenalkan produk unggul dari desa ini.
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan obyek maupun sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi maupun ekonomi Islam. Dan terkhusus dalam sektor produksi

DAFTAR PUSAKA

Abdi, Muhammad Wahib dan Hendry Cahyo. 2015. *“Analisis Kesiapan Desa Blawi dalam Rangka Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Desa”*, Jurnal, Volume 3 No 3

Bungin, M. Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: “Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hidayat, Mohammad ,2010, *“The Sharia Economic ”*, Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni,

Lexy J. Moleong, 2000. *“ Metodologi Penelitian Kualitatif “* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Muklishin. Muhammad Faqih. 2011, *”Klasifikasi Industri”*, Geo Belajar. <http://www.geobelajar.blogspot.com>

Nazir, 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,

Saebani, Beni Ahmad.. 2002. *Metode penelitian* , Cet. I, Jakarta: Kencana.

Sandi, I Made, 2010. *“Republik Indonesia Geografi Regional”*. Jakarta: Puri Margasar

Sardar, Ziauddin, 2015 *“Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah.*

Sholihin, Ahmad Ifham ,2010, *“Buku Pintar Ekonomi Islam ”*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,

Shomad, Abdul. 2010 *“Hukum Islam”*, Jakarta: Kencana.

Sudaryo, yoyo et. all,2017. *“Keuangan Di Era Otonomi Daerah”*, Yogyakarta.

Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

Syakur, Ahmad . 2011. "*Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*" , Kediri: STAIN Kediri Press,

Turmidi, Muhamad.2020, *Produksi dalam perfektif ekonomi islam*. ISLAMADINA

Undang-undang Republik Indonesia, UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Wachid, Maghfur,1999," *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*", Surabaya: Risalah Gusti,